

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan signifikan perolehan suara *Bharatiya Janata Party (BJP)* pada Pemilihan Umum India tahun 2024. Meskipun BJP tetap menjadi partai pemenang, partai tersebut kehilangan mayoritas tunggal di parlemen setelah hanya meraih 240 kursi, menurun drastis dari 303 kursi pada pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*). Analisis dilakukan dengan menggunakan Teori Perilaku Memilih yang mencakup tiga dimensi utama: identitas partai, orientasi kandidat, dan orientasi isu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan suara BJP dipicu oleh beberapa variabel fundamental. Pertama, terjadinya kejenuhan terhadap "Faktor Modi" (*Modi Factor*) di tingkat konstituensi lokal, di mana popularitas nasional Narendra Modi tidak lagi cukup kuat untuk menutupi ketidakpuasan pemilih terhadap kinerja kandidat legislatif di daerah. Kedua, keberhasilan aliansi oposisi INDIA dalam melakukan *reframing* terhadap slogan "400 Paar" sebagai ancaman terhadap konstitusi dan sistem reservasi kasta (*Scheduled Castes* dan *Other Backward Classes*), yang memicu konsolidasi pemilih marjinal untuk beralih dari BJP. Ketiga, dominasi isu ekonomi krusial seperti tingginya angka pengangguran pemuda dan inflasi pangan yang persisten, yang menggerus daya beli masyarakat pedesaan dan menciptakan diskoneksi antara narasi pertumbuhan ekonomi makro dengan realitas di akar rumput. Terakhir, narasi nasionalisme religius melalui simbolisme Kuil Ram di Ayodhya terbukti gagal dikonversi menjadi dukungan elektoral masif karena tidak mampu menjawab persoalan kesejahteraan material masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemilu 2024 menandai kembalinya era politik koalisi dan tuntutan pemilih terhadap akuntabilitas ekonomi yang lebih substantif.

**Kata Kunci:** *BJP* (BJP), Pemilu India 2024, Perilaku Memilih, *Hindutva*, Ekonomi Politik India.

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the factors that caused the significant decline in votes for the Bharatiya Janata Party (BJP) in the 2024 Indian General Election. Although the BJP remained the winning party, it lost its single majority in parliament after winning only 240 seats, a sharp decrease from 303 seats in the 2019 election. This study utilizes a qualitative-explanatory method with data collection techniques through library research. The analysis is conducted using the Theory of Voting Behavior, which includes three main dimensions: party identification, candidate orientation, and issue orientation. The results of the study indicate that the decline in BJP's votes was triggered by several fundamental variables. First, there was a satiation of the "Modi Factor" at the local constituency level, where Narendra Modi's national popularity was no longer strong enough to cover voter dissatisfaction with the performance of local legislative candidates. Second, the success of the INDIA opposition alliance in reframing the "400 Paar" slogan as a threat to the Constitution and the caste reservation system (Scheduled Castes and Other Backward Classes), triggered a consolidation of marginal voters to move away from the BJP. Third, the dominance of crucial economic issues such as high youth unemployment and persistent food inflation eroded the purchasing power of rural communities and created a disconnect between the macro-economic growth narrative and the reality at the grassroots. Finally, the religious nationalism narrative through the symbolism of the Ram Mandir in Ayodhya proved failed to be converted into massive electoral support because it was unable to address the material welfare concerns of the community. This research concludes that the 2024 Election marks the return of the era of coalition politics and voter demands for more substantive economic accountability.*

**Keywords:** *BJP (BJP), 2024 Indian Election, Voting Behavior, Hindutva, Indian Political Economy.*